

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa SMK di Jakarta Timur, maka dapat diperoleh kesimpulan berupa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap disiplin belajar. Hal ini berarti semakin tinggi pola asuh orangtua maka semakin tinggi pula tingkat disiplin belajar siswa. Begitupun jika semakin rendah pola asuh orangtua maka akan semakin rendah juga tingkat disiplin belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap disiplin belajar. Hal ini berarti jika berada pada lingkungan teman sebaya yang baik, maka disiplin belajar yang dimiliki akan tinggi. Sebaliknya, jika berada pada lingkungan teman sebaya yang kurang baik, maka disiplin belajar yang dimiliki akan rendah.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan teman sebaya terhadap disiplin belajar. Hal ini berarti semakin tinggi pola asuh orangtua dan lingkungan teman sebaya yang baik, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin belajar siswa. Begitupun jika semakin rendah pola asuh orangtua dan lingkungan teman sebaya yang kurang baik, maka semakin rendah pula tingkat disiplin belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh antara lain:

1. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa indikator dari pola asuh orangtua dengan persentase terendah berada pada pola asuh otoriter dengan sub indikator suka menghukum dan banyak larangan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya orangtua dalam memberikan tindakan terhadap anaknya. Orangtua merasa jika menghukum dan memberi larangan akan berdampak baik untuk sang anak. Namun yang terjadi akibat dari tindakan orangtua tersebut membuat anak menjadi kurang disiplin dalam belajar, misalnya anak jadi berbohong karena berbuat salah agar tidak dihukum. Selain itu, terlalu banyak larangan membuat anak menjadi terkekang dan kurang bereksplorasi untuk menentukan gaya belajar yang cocok untuk anak dan menemukan teman belajar yang cocok karena terlalu dibatasi.
2. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa indikator dari teman sebaya dengan persentase terendah berada pada pertentangan dengan sub indikator kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya interaksi teman sebaya dapat menimbulkan kesalahpahaman antara kedua belah pihak sehingga menimbulkan perdebatan. Di samping itu, pada kondisi pandemi saat ini, siswa lebih berinteraksi dengan teman sebayanya melalui *gadget* yang mengakibatkan kesalahpahaman sering terjadi. Selain itu, siswa sering

mengabaikan pesan temannya ketika bertanya tentang materi yang tidak dipahami digrup kelas . Hal ini mengakibatkan siswa merasa terasingi dan memilih untuk melakukan hal yang sama ketika ada temannya yang bertanya kembali.

3. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa indikator dari disiplin belajar dengan persentase terendah berada pada penghargaan dengan sub indikator memotivasi untuk mengulangi perilaku yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa rendah. Penghargaan yang diberikan kepada siswa akan menimbulkan siswa menjadi ketergantungan. Artinya, jika siswa tidak diberikan penghargaan karena disiplin dalam belajarnya, maka siswa tersebut tidak akan disiplin dalam belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan indikator penghargaan pada variabel disiplin belajar, hendaknya guru memberikan penghargaan jika siswa berhasil memenuhi target belajarnya. Selain itu, memberikan kata-kata motivasi yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan disiplin belajarnya. Penghargaan tidak harus berupa hadiah, bisa juga berupa nilai tambahan sehingga mendorong semangat belajarnya.
2. Untuk meningkatkan indikator pola asuh otoriter hendaknya orangtua lebih memahami kondisi anaknya. Pemberian hukuman yang berlebihan

akan menimbulkan efek yang kurang bagus untuk anak. Oleh karena itu, hendaknya orangtua memberikan hukuman yang setara dengan kesalahan yang dilakukan oleh anak dan diberikan arahan agar anak tidak mengulangi hal yang sama. Terlalu banyaknya larangan juga akan memberikan efek yang buruk untuk si anak karena wawasan yang akan diterima menjadi sempit sehingga anak menjadi kurang bergaul dengan teman sebayanya. Oleh sebab itu, memberikan ruang kepada anak agar dapat mengeksplorasi dalam mengembangkan kemampuannya bersama teman sebayanya.

3. Untuk meningkatkan indikator pertentangan dalam variabel teman sebaya, hendaknya siswa lebih mengerti satu sama lain. Perbedaan pendapat antar siswa sering terjadi terlebih dalam hal tugas-tugas sekolah. Di masa pandemi saat ini, siswa berinteraksi melalui media sosial agar ikatan pertemanan tetap terjaga. Kepedulian antar siswa dengan tidak mengabaikan satu sama lain akan memperbaiki kesalahpahaman dalam komunikasi.